

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Efektifitas Penggunaan media**

###### **a. Pengertian efektifitas**

Kata "efektif" berarti "efektif" dalam bahasa Inggris, dan artinya sukses. Kamus ilmiah umum mendefinisikan efektifitas sebagai keakuratan penerapan, hasil yang bermanfaat atau dukungan terhadap suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, akibat adalah akibat (akibat, dampak, kesan) yang ditimbulkan oleh suatu peraturan perundang-undangan sejak berlakunya.<sup>12</sup>

Efektifitas adalah keadaan yang menunjukkan derajat keberhasilan atau tercapainya suatu tujuan, diukur dari segi kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Ada pula yang menggambarkan efektifitas sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh individu atau organisasi dengan cara tertentu tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dilaksanakan, maka kegiatan tersebut dianggap semakin efektif.

Jika ditinjau, pengertian efektifitas telah di artikan atau ditemukan oleh beberapa para ahli dan beraneka ragam diantaranya ialah:

- a. Menurut Nana Sudjana mendefinisikan bahwa efektifitas ialah suatu jalan menuju keberhasilan yang dilaksanakan peserta didik demi mendapatkan tujuan yang diinginkan.<sup>13</sup>
- b. Menurut Ravianto efektifitas adalah sesuatu hal yang menjadi ujung tombok dalam mengukur baik tindaknya suatu

---

<sup>12</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2018.

<sup>13</sup> Nana Sudjana, Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 2019), hal. 50.

pekerjaan yang dilaksanakan.<sup>14</sup> Suatu pekerjaan yang dilaksanakan dianggap efektif apabila dikerjakan sesuai dengan konsep yang telah dirancang baik dari segi waktu, biaya dan kualitasnya.

- c. Menurut Kusuma efektifitas adalah sebuah ukuran agar menyatakan bahwa sasaran yang diinginkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup>
- d. Menurut Alisman efektifitas merupakan suatu keadaan dimana tujuan yang diinginkan atau diharapkan sesuai dengan yang telah dirancang yang telah ditetapkan dimana tolak ukur keberhasilan atau setidaknya suatu rancangan yang telah dirancang yang telah dibuat adalah apabila telah mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>16</sup>

Menurut Supardi efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, kelengkapan yang lainnya. Mengubah perilaku kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan agar bisa menuju pembelajaran yang efektif.<sup>17</sup> Efektif yang dimaksud pencapaian suatu tujuan yang dilakukannya dengan tindakan-tindakan untuk mencapai hal-hal tersebut.

Menurut fathurrahman, definisi efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan dilakukan dan seberapa baik orang-orang bekerja sesuai harapan. Dengan kata lain, apabila suatu pekerjaan dapat

---

<sup>14</sup> Mansruri, Analisis Efektifitas Program Nasional Perdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan, (Padang: Akademi Permata, 2020), hal. 367.

<sup>15</sup> Cahyati & Kusumah. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Dalam Pandemi Covid-19", Jurnal Golden Age, Universitas Hamzandi 4, no. 1 (2020), hal. 156.

<sup>16</sup> Ibid., hal. 157.

<sup>17</sup> Afifatu Rohmawati, "Efektifitas Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Usia Dini 9, no. 1 (2021), hal. 18.

diselesaikan tepat waktu dari segi waktu, biaya, dan mutu, maka dapat dikatakan efisien.<sup>18</sup>

Pengertian efektifitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan proses interaksi antara siswa dan antara siswa dengan guru dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermanfaat dan berorientasi pada tujuan bagi siswa; siswa untuk belajar. Memungkinkan Anda menyampaikan keterampilan, pengetahuan, pengetahuan, dan sikap tertentu dengan mudah dan menyenangkan, membantu Anda mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Pardomnan berpendapat bahwa efek pembelajaran dianggap berhasil bila proses pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan baik dari segi tujuan pembelajaran maupun kinerja siswa yang maksimal. Namun berbeda dengan pendapat Jamam dan Asep yang mengatakan bahwa efektifitas pembelajaran tidak hanya terletak pada penilaian hasil belajar siswa saja, melainkan pada segala upaya agar anak belajar. Berdasarkan konsep di atas, efektifitas pembelajaran dapat diringkas sebagai perilaku mengajar efektif pendidik yang dapat memberikan pengalaman baru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui pendekatan dan strategi tertentu.

Efektifitas dalam suatu program dapat dilihat dari berbagai aspek, sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Aspek Pengaturan dan Ketentuan Pengaturan dibuat untuk menjaga sebuah perkembangan dalam berlangsungnya kegiatan dilakukan agar bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam aspek ini terdapat berbagai aturan-aturan yang terlibat langsung dengan Pendidikan maupun terlibat

---

<sup>18</sup> Arif Fathurrahman et al., "Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): hal. 843–50.

<sup>19</sup> Latifatul Muasaroh, *Aspek-Aspek Efektifitas*, (Yogyakarta: Literatul Buku, 2020), hal. 13.

langsung dengan siswa. Apabila aturan ini berjalan dengan baik maka akan semakin efektif.

- b. Aspek Tugas dan Fungsi Apabila suatu karakter atau salah satu Lembaga pembelajaran dapat dikatakan efektifitas jika mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Maka dari itu setiap seorangan ataupun kelompok harus memahami tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.
- c. Aspek Rencana atau Program Jika ingin melakukan suatu rencana pastinya mempunyai program. Jika tidak adanya rencana maka suatu tujuan akan tidak berjalan sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, kegiatan akan berjalan efektif apabila telah mempunyai rencana yang telah terprogram sebelumnya.<sup>20</sup>
- d. Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal Tujuan dan kondisi ideal yang dimaksud yaitu target yang diinginkan dengan megarahkan hasil proses sesuai dengan yang telah direncanakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mempunyai hasil dari tujuan yang telah dirancang dan disusun sesuai dengan keinginan. Apabila tujuan semakin menuju tingkat keberhasilan maka semakin tinggi pula tingkat efektifitas yang telah dicapai.

#### b. Pengertian dan tujuan media

Pengertian media berasal dari kata latin “media” yang secara harafiah berarti perantara, mediasi, pengantar. Dengan kata lain media adalah perantara atau penyampai pesan antara pengirim pesan dan penerima pesan. Dalam arti luas, media adalah orang, materi,

---

<sup>20</sup> Ibid., hal. 12.

atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi atau pengetahuan dalam interaksi antara seorang pendidik dan siswa didefinisikan sebagai Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan sebagai alat untuk merancang proses belajar mengajar yang efektif.<sup>21</sup>

### **Tujuan Media**

Untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar, media sangatlah penting agar materi pembelajaran mudah dipahami siswa. Dalam proses belajar mengajar, bahan ajar digunakan oleh guru untuk menunjang proses belajar mengajar secara lebih efektif dan efisien, serta membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah proses pembelajaran dikelas
- 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar,
- 4) Membantu konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Jadi tujuan digunakannya media pembelajaran secara umum adalah sebagai sarana alat bantu mempermudah guru dalam menyampaikan pesan (bahan ajar) kepada peserta didik, serta membantu konsentrasi peserta didik dalam memahami bahan ajar yang disampaikan oleh guru, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan tercipta pembelajaran yang efektif.

---

<sup>21</sup> H.M Musfiqon, "Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran," Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2020.

### Ciri-Ciri Media

Ciri-ciri media pendidikan atau media pembelajaran menurut Arsyad secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran atau media pendidikan mempunyai arti secara fisik yang lebih familiar dengan hardware atau wadah, alat, maupun benda yang dapat dirasa oleh panca indera manusia.
- 2) Media pembelajaran mempunyai arti secara non fisik yang lebih familiar dengan software atau pesan yang disampaikan melalui hardware.
- 3) Media pembelajaran memiliki penekanan terhadap visual serta audio.
- 4) Media pembelajaran juga memiliki arti sebagai alat atau media bantu dalam proses kegiatan pembelajaran.
- 5) Media pembelajaran dapat digunakan dalam kegiatan proses komunikasi serta kegiatan berinteraksi antara guru dengan anak didiknya.
- 6) Dapat digunakan secara masal contohnya media komunikasi berupa televisi serta radio juga secara perorangan contohnya modul. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat membantu dalam proses belajar bisa dengan media pembelajaran *hardware* ataupun *software*.<sup>22</sup>

#### c. Fungsi dan macam macam Media

Peran media adalah menjelaskan yang abstrak dan mengungkap apa yang tersembunyi. Ambiguitas dan kompleksitas bahan ajar dapat diatasi melalui mediasi media. Dalam beberapa kasus, media bisa jadi mewakili kekurangan seorang guru dalam mengajarkan materi pembelajaran.

### Macam-Macam Media

<sup>22</sup> Juhaeni et al., "Konsep Dasar Media Pembelajaran," JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School 1, no. 1 (2020): 34–43, <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1>. hal. 11

Media diklasifikasikan menjadi beberapa macam yaitu sebagai berikut

1. Auditor, Media auditor merupakan media yang hanya mengandalkan fitur audio, seperti: Contoh: radio, perekam kaset, rekaman.
2. Visual, Media visual adalah media yang hanya mengandalkan penglihatan saja. Media visual ini menampilkan gambar dan simbol bergerak seperti strip film, foto, gambar dan lukisan, serta cetakan. Ada juga media visual yang merepresentasikan gambar dan simbol bergerak, seperti film bisu dan kartun.
3. Audiovisual, media audiovisual adalah media yang mengandung unsur suara dan visual.

Adapun media ini yang berisi media pertama dan media kedua serta memiliki fungsionalitas yang baik. Media audiovisual mengacu pada media audiovisual senyap, yaitu media yang mereproduksi suara dan gambar, seperti slide audio dan film suara. Gerakan audiovisual adalah media yang dapat mereproduksi unsur suara dan gambar, seperti film suara dan kaset video. Dilihat dari kemampuan pemberitaannya, media dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

Jadi yang pertama merupakan media pemberitaan yang komprehensif dan simultan. Penggunaan media ini tidak bergantung pada lokasi dan ruang serta dapat menjangkau banyak siswa dengan ruang dan waktu yang terbatas. Yang kedua adalah media dengan cakupan spasial dan regional yang terbatas. Media-media tersebut memerlukan penggunaan ruangan dan lokasi khusus, seperti film, slide audio, dan film serial, yang memerlukan penggunaan area tertutup dan gelap

### **Klasifikasi Media**

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. Berikut klasifikasi media pembelajaran menurut Sanjaya yaitu:

- 1) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:
  - a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti radio atau rekaman suara.
  - b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja dan tidak mengandung unsur suara, misalnya slide, foto, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
  - c. Media audiovisual, yaitu media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, film, dan lain sebagainya.
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:
  - a. Media yang memiliki daya input yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
  - b. Media yang mempunyai daya input yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti slide, film, video, dan lain sebagainya.
- 3) Dilihat dari cara pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
  - a. Media yang dapat diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi dan lain sebagainya.
  - b. Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.<sup>23</sup> Maka pada klasifikasi media pembelajaran diatas, salah satunya terdapat media audio visual yaitu selain terdapat unsur suara juga terdapat

---

<sup>23</sup> Sri Muryaningsih, "Media Pembelajaran Berbahan Loose Part Dalam Pembelajaran Eksak Di Mi Kedungwuluh Lor," *Khazanah Pendidikan* 15, no. 1 (2021):<https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.10360>.hal. 84



unsur gambar ada media tersebut seperti media pembelajaran Flipbook digital.

## 2. LCD Proyektor

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran pun mengikuti perkembangan yang cukup pesat mulai dari media pembelajaran yang sifatnya sederhana sampai media pembelajaran yang sifatnya rumit.

Dalam hal ini munculnya LCD proyektor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

### a. Pengertian LCD

Media Pembelajaran. Proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*) Merupakan salah satu alat optik dan elektronik. Sistem optiknya efisien, menghasilkan cahaya yang sangat terang tanpa mematikan (meredupkan) lampu dalam ruangan, dan memungkinkan proyeksi teks, gambar, atau teks dan gambar dengan baik ke layar. Oleh karena itu, media LCD merupakan suatu perangkat elektronik berupa layar proyektor yang digunakan untuk menampilkan gambar visual sebagai perangkat pendidikan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

### b. Pengertian proyektor dan fungsi proyektor

Proyektor adalah perangkat optik yang biasa digunakan untuk menampilkan/ memproyeksikan gambar berukuran besar. Kebanyakan proyektor ditujukan untuk area horizontal datar seperti monitor pribadi atau dinding. Proyektor tidak hanya dapat menampilkan gambar diam tetapi juga video dan video. Cara kerjanya adalah proyektor menerima sinyal video, memproyeksikan gambar yang diterima, dan mentransfernya ke monitor proyeksi menggunakan sistem lensa (kamera terbalik). Pengaturan manual dapat memperbaiki gambar buram dan ketidakkonsistenan lainnya.

---

<sup>24</sup> Setria Utama Rizal et al., "Media Pembelajaran" (CV. Nurani, 2019).

Saat Anda membeli proyektor, proyektor dilengkapi dengan remote control khusus sehingga Anda dapat mengontrolnya dari jarak jauh. Proyektor sering digunakan untuk menunjang kegiatan presentasi dengan menyajikan materi seperti PowerPoint. Ini juga dapat digunakan untuk memutar film, memberi Anda perasaan seperti menonton film di rumah.

### **Fungsi proyektor**

Fungsi proyektor adalah untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada layar atau dalam fokus atau pada permukaan datar seperti dinding. Dibandingkan media lain seperti layar plasma/LCD, proyektor juga memiliki beberapa keunggulan, Kemampuan membuat tampilan yang sangat besar, mudah dibawa, dan fleksibilitas tinggi.<sup>25</sup>

#### **c. Tujuan dan Pemanfaatan LCD**

Tujuan penggunaan LCD proyektor sebagai media pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi siswa, mendorong mereka mengingat apa yang telah dipelajari, memberikan inspirasi pelajaran baru, dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hujair AH Sanaky menjelaskan: Media Pembelajaran. Jenis proyektor LCD yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah jenis proyektor LV-5200. Bantuan komputer diperlukan untuk menggunakan atau mengoperasikan proyektor ini. Program informasi dirancang oleh program komputer dengan menggunakan program PowerPoint (program slide). Munir menjelaskan, kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi mencakup beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru ketika pembelajaran menggunakan proyektor LCD:

---

<sup>25</sup> Wagiy Wagiy and Dhel Juni Pasya, "Analisis Penggunaan Proyektor Lcd Sebagai Alat Bantu Proses Belajar Mengajar Pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung Tahun 2015," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Science* 10, no. 02 (2019):hal. 1-8.

- 1) Guru sebaiknya sudah dapat mengoperasikan LCD proyektor dan computer.
- 2) Cantumkan point-point penting saja dalam power point.
- 3) Gunakan warna-warna yang menarik.
- 4) Gunakan animasi secukupnya agar tidak mengganggu.
- 5) Hindari suara dari animasi karena dapat mengganggu pembicaraan guru.
- 6) Gunakan foto-foto secukupnya.
- 7) Bila memungkinkan gunakan film pendek.
- 8) Prinsip satu slide satu menit
- 9) Jangan terlalu banyak slide dalam setiap sesi, maksimal 20 slide.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan LCD Proyektor

LCD proyektor sekarang sudah banyak di pakai sebagai sarana media pembelajaran di setiap satuan pendidikan guna meningkatkan kualitas mutu pembelajaran, tapi pada kenyataanya media LCD proyektor ini tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan media LCD proyektor ini adalah.<sup>26</sup>

#### 1. Kelebihan LCD Proyektor

- a) Dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik
- b) Peserta didik dapat menentukan sendiri materi belajar yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan
- c) Memberikan motivasi yang lebih tinggi, karena tampilannya menarik
- d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan materi pembelajaran yang autentik dan dapat berinteraksi lebih luas.
- e) LCD proyektor merupakan media audio visual dan gerak Dengan tampilan audio visual gerak, dapat memenuhi perbedaan gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

---

<sup>26</sup> Ibid, hal. 18.

- f) Bisa digunakan dalam kelas yang ukurannya luas dengan volume peserta didik yang banyak.
- g) Semua pandangan peserta didik fokus pada tampilan layar.
- h) Untuk menghindari penggunaan umum dari teks yang berlebihan bila disajikan dalam program power point.
- i) Guru dapat menerangkan secara runtut karena sudah terprogram dalam power point.

## 2. Kekurangan LCD Proyektor

- a) Harga seperangkat LCD Proyektor dan komputer serta perlengkapannya masih cukup mahal
- b) Keterbatasan teknis dan teoritis serta penerimaan terhadap teknologi.
- c) Peserta didik cenderung tertarik pada gambar dan suara, bukan fokus pada substansi materi.
- d) Apabila terjadi pemadaman listrik media LCD tidak dapat difungsikan.
- e) Karena dihubungkan dengan komputer data yang disimpan.

## 4. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan oleh motivasi siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung memperoleh nilai yang tinggi, namun siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung mempunyai prestasi akademik yang rendah. Motivasi adalah istilah yang paling umum digunakan untuk menggambarkan keberhasilan atau kegagalan dalam hampir semua tugas kompleks. Selain itu, hampir semua ahli sepakat bahwa teori motivasi berfokus pada faktor-faktor yang mendorong perilaku dan memberi arah pada perilaku tersebut. Juga diterima secara luas bahwa motivasi masyarakat untuk melakukan aktivitas tertentu didasarkan pada kebutuhan mendasar mereka.

Motivasi belajar muncul tidak hanya dari dorongan kebutuhan, harapan, dan impian belajar, tetapi juga dari faktor intrinsik: keinginan dan keinginan untuk sukses. Faktor eksternal meliputi penghargaan, lingkungan yang mendukung, dan kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal siswa untuk belajar mengubah perilakunya.<sup>27</sup>

Rahman mengatakan motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Seringkali rendahnya prestasi siswa bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan, namun karena kurangnya keinginan untuk belajar dan berusaha untuk mencapai potensi maksimalnya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan eksplanatif, guru mungkin melupakan unsur motivasi. Guru terkesan memaksa siswa untuk menerima apa yang disampaikan.<sup>28</sup> Keadaan seperti ini tidak diinginkan karena akan menghambat siswa untuk belajar secara maksimal, dan tentunya menimbulkan hasil belajar yang kurang optimal. Pandangan modern tentang proses pembelajaran mengidentifikasi motivasi sebagai aspek penting dalam menciptakan keinginan belajar siswa.

Motivasi belajar adalah keadaan yang ada pada diri seseorang dimana adanya dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Mac Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam kepribadian seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi (emosi) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang, yang mungkin disadari atau tidak. Adapun yang dimaksud dengan

---

<sup>27</sup> Ibid, hal. 20.

<sup>28</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.

motivasi adalah “suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Setiap individu memiliki kebutuhannya masing-masing. Kebutuhan itulah yang menjadi penyebab munculnya dorongan yang akan mengaktifkan tingkah laku yang baru pada individu tersebut. Pendapat lain menyatakan bahwa, “motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi menjadi daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh siswa tersebut dapat tercapai. Sedangkan menurut pendapat lainnya, motivasi belajar adalah “segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik”. Adapun ayat yang berhubungan dengan motivasi belajar yaitu terdapat pada Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Jadi, apabila siswa telah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka ia akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar yang baik tersebut dapat ditunjukkan dari perolehan hasil belajar siswa yang baik pula. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian motivasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya, sehingga perubahan tingkah laku pada dirinya diharapkan terjadi.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Pada setiap perilaku kehidupan manusia, termasuk perilaku belajar selalu dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi ada yang bersifat bawaan, ada pula yang berasal dari pengaruh lingkungan. Motivasi ada yang timbul dari dalam diri manusia, dan ada pula yang dipelajari dari lingkungan. Oleh karena banyaknya jenis atau macam motivasi tersebut, maka para pakar Psikologi mengelompokkannya menjadi beberapa macam motivasi. Motivasi dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) *Physiological drives*, yaitu dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis/jasmaniah, seperti lapar, haus, seks, dan sebagainya.
- 2) *Social motives*, yaitu dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat, seperti dorongan estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik (etika), dan sebagainya.

Berdasarkan pembagian motivasi di atas, golongan motivasi yang kedua itu timbul akibat adanya golongan motivasi yang pertama. Jadi, kedua golongan motivasi di atas berhubungan satu sama lain. Dapat pula dikatakan bahwa golongan yang kedua ini sifatnya lebih tinggi dari pada yang pertama, karena hanya terdapat pada manusia saja. Menurut pendapat lain, motivasi dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Motivasi organis, yaitu motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis individu, seperti: makan dan minum, seks, beristirahat, bergerak dan lain-lain.
- 2) Motivasi objektif, yaitu mencakup motif-motif lain yang bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis, melainkan juga kebutuhan-kebutuhan di atasnya, seperti motif-motif belajar, bekerja, beragama, berlibur, dan lain-lain.
- 3) Motivasi darurat, yaitu motif-motif yang timbul dalam keadaan darurat, genting, kritis, dan semua hal yang menuntut suatu tindakan yang cepat, seperti motif-motif berlari menyelamatkan diri dari bahaya yang mengancam jiwanya, berteriak meminta tolong orang lain, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat tentang jenis motivasi tersebut, motivasi belajar pada dasarnya sama dengan motivasi-motivasi lainnya. Motivasi belajar ada yang timbul karena kesadaran, dan ada pula yang timbul karena pengaruh dari lingkungan, seperti adanya motivasi dari guru atau dari orang tua siswa itu sendiri.

Motivasi-motivasi itu dapat disebut juga sebagai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. "Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi pelajaran dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan



contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa. “Kedua jenis motivasi tersebut sama-sama berdayaguna dalam proses belajar, kendatipun motivasi yang bersumber dari diri siswa dinilai lebih baik dari pada motivasi yang datang dari luar diri siswa”. Hal ini dikarenakan “motivasi yang datang dari dalam diri siswa dapat memberikan kepuasan kepada siswa sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa itu sendiri.”<sup>29</sup>

f) Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Isi Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk melatih warga negara memahami dan melaksanakan hak dan tanggung jawabnya agar menjadi cerdas. Warga negara Indonesia yang berkualitas dan bermoral sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan UUD 1945. PKn merupakan salah satu aspek pendidikan kewarganegaraan yang bahan ajarnya menitikberatkan pada peran warga negara dalam kehidupan berbangsa dan berkembangnya peran tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 serta bagaimana segala upaya untuk menjadi warga negara yang amanah.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Pupuh Fathurrohman and M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami* (Refika Aditama, 2022).

<sup>30</sup> Bambang Sudibyo, “Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Dan Peraturan

Di dalam Pasal 37 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan bahasa”. Begitu pula dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional sebelumnya yaitu Undang Undang Nomor 2 tahun 1989 Pasal 39 ayat 2 juga mengamanatkan bahwa “setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan Pancasila, pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama”.

Istilah Pendidikan Kewarganegaraan menurut kurikulum 2013 adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sebagaimana menurut Soemantri menjelaskan bahwa: Pendidikan Kewarganegaraan adalah seleksi, adaptasi dari lintas disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu kewarganegaraan, humaniora, teknologi, agama, kegiatan dasar manusia yang diorganisir dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk ikut mencapai salah satu tujuan ilmu pengetahuan sosial.<sup>31</sup> Pendidikan kewarganegaraan dapat dikatakan sebagai mata pelajaran yang menitik beratkan pada pembentukan warga negara dengan tujuan untuk membentuk warga negara yang baik dan cerdas. Suryadi dan Somardi mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memfokuskan pada tiga komponen pengembangannya, yaitu:

- a) *Civic Knowledge*
- b) *Civic Skills*
- c) *Civic Disposition.*

Ketiga aspek itulah yang dapat memenuhi kriteria warga negara yang baik dan cerdas. Mengacu pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 59 Tahun 2014 Tentang

---

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan D,” 2020.

<sup>31</sup> Ismadi, 2021. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. hal. 227

Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah mengungkapkan bahwa:

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) diharapkan dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar NRI Tahun 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi pribadi yang mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan rasa cinta tanah air, sesuai dengan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan semangat komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>32</sup>

#### **Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan**

Wahab menjelaskan terkait karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu: Lahirnya warga negara dan masyarakat yang berjiwa Pancasila beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui hak dan kewajiban, dan melaksanakannya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab agar dapat membuat keputusan secara tepat dan cepat baik untuk dirinya dan orang lain. Berdasarkan pernyataan Wahab tersebut mengungkapkan bahwa karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya ialah untuk membentuk warga negara yang mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila dan sadar akan hak dan kewajibannya yang dilaksanakan secara bertanggung jawab.

Karakteristik tersebut dituangkan kedalam muatan kurikulum 2013 yang bertolak dari berbagai kajian secara filosofis,

---

<sup>32</sup> Suryadi dan Somardi, 2021. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. hal. 5.

sosiologis, yuridis dan pedagogis mata pelajaran PPKn dalam kurikulum 2013, secara utuh memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Mata pelajaran yang semula Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah diubah menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
2. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berfungsi sebagai mata pelajaran yang mempunyai misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan Pancasila.
3. Kompetensi Dasar (KD) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan bingkai Kompetensi Inti (KI) yang secara psikologis-pedagogis menjadi pengintegrasikan kompetensi peserta didik secara linier dan koheren dengan penanaman, pengembangan, dan/atau penguatan nilai dan moral Pancasila; nilai dan norma Undang-Undang Dasar 1945, nilai dan semangat Bhineka Tunggal Ika, serta wawasan dan komitmen NKRI.
4. Pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan (*scientific approach*) yang dipersyaratkan dalam kurikulum 2013 memusatkan perhatian pada proses pengembangan pengetahuan (KI-3), keterampilan (KI-4), sikap spiritual (KI-1), dan sikap sosial (KI-2) melalui informasi pengalaman empirik dan pemaknaan konseptual. Pendekatan tersebut memiliki langkah generik sebagai berikut:
  - a) Mengamati (*Observing*)
  - b) Menanya (*Questioning*)
  - c) Mengeksplorasi/Mencoba (*Exploring*)
  - d) Mengasosiasi/Menalar (*Assosiating*)
  - e) Mengkomunikasikan (*Communicating*)

Bertolak dari pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan yang saat ini menjadi Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan, pada hakikatnya ialah tetap di dalam pembelajarannya tidak akan lepas dari pengamalan Pancasila, selain itu berdasarkan kurikulum yang beraku yakni kurikulum 2013, siswa juga diarahkan supaya bisa mengaktualisasikan diri secara optimal baik itu dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilannya, agar dapat menjadi pribadi yang baik, Pancasilais dan tercapainya *pribadi good and smart citizen*.<sup>33</sup>

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Maftuh dan Sapriya mengungkapkan bahwa: Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang, yakni warga negara yang memiliki kecerdasan baik intelektual, emosional, sosial maupun spiritual, memiliki rasa bangga dan tanggung jawab dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.<sup>34</sup> Sebagaimana menurut Pasal 37 ayat (1) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhineka Tunggal Ika, serta Komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>35</sup>

Mengacu pada penjelasan pasal-pasal tersebut, tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada pendidikan dasar dan menengah mencakup tujuan umum dan tujuan khusus sebagaimana dijelaskan Dalam Lampiran Peraturan Menteri

<sup>33</sup> Saputra dan Salikun, 2019. Mata pelajaran PPKn dalam kurikulum 2013, hal. 8-9

<sup>34</sup> Maftuh dan Sapriya, Pendidikan Kewarganegaraan, (2020, hal. 30)

<sup>35</sup> Afnil Gusa, UU SISDIKNAS UU RI nomor 20 tahun 2003 dan undang-undang guru dan dosen UU RI nomor 14 tahun 2005, (Jakarta: Asa Mandiri, 2011)

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013, yaitu:

1. Secara umum tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi Kewarganegaraan, yakni:
  - a) Sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen, dan tanggung jawab kewarganegaraan;
  - b) Pengetahuan kewarganegaraan;
  - c) Keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan.
2. Secara khusus tujuan PPKn yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut sehingga peserta didik mampu:
  - a) Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman dan pengalaman nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial;
  - b) Memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
  - c) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif, serta memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, yang dijiwai nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan;
  - d) Berpartisipasi secara aktif, cerdas dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Tammy sri rahayu umami, 2019 pengaruh model group to group exchange terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ppkn <http://jurnal.universitaspendidikan>

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat diatas bahwa PKN bertujuan untuk. menjadikan warga negara Indonesia yang kritis, rasional, kreatif, cerdas, aktif, dan demokratis, berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab, dengan berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>37</sup>

#### B. Kajian pustaka

Kajian pustaka disebut juga dengan tinjauan pustaka atau penelitian relevan. Kajian pustaka memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan penelitian yang dianalisis. Hal ini bertujuan agar keasliannya dapat diketahui. Berikut beberapa ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis angkat.

---

indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu.s\_PKN\_1507233\_chapter2.pdf (upi.edu).diakses pada tanggal 20 januari 2021.

<sup>37</sup> Latief, Ahmad Al Yakin, and Ahmad, *Pendidikan Kewarganegaraan*.hal. 123

1. Yulin Saleh dengan judul “Penggunaan Media LCD Proyektor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas III SDN 7 Tilongkabila Kabupaten Bonebolango”(2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa menggunakan media LCD proyektor ditinjau dari aspek perasaan senang terdapat 17 orang siswa atau ( 80.95%) yang termasuk kategori berminat, dan 4 orang siswa atau (19.04%) yang termasuk tidak berminat, aspek ketertarikan terdapat 20 orang siswa atau (95.23%) yang termasuk kategori berminat, dan 1 orang siswa atau (4.76%) yang termasuk kategori tidak berminat, aspek perhatian terdapat 19 orang siswa atau ( 90.47%) yang memperoleh kategori berminat, dan 2 orang siswa atau (9.52%) yang termasuk kategori tidak berminat, dari aspek keterlibatan terdapat 21 siswa atau (100%) yang memperoleh kategori berminat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn dapat ditingkatkan dengan menggunakan media LCD proyektor.<sup>38</sup>
2. Syarifah Salmah penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa SD Melalui Penggunaan Video Compact Disc (VCD) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. Syarifah Salmah menyimpulkan bahwa, Penggunaan VCD memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap efektifitas pembelajaran siswa, hal ini dapat dilihat dari tingginya persepsi dari siswa terhadap penggunaan media VCD dalam 10 pembelajaran IPS yaitu sebesar 64,47 %. Selain itu dari hasil observasi yang menunjukkan tingginya efektifitas pembelajaran IPS di kelas IV. Kemudian terdapat peningkatan hasil belajar di SD alMuslim melalui penggunaan media VCD sebesar 11,184%. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada pretes sebesar 6,1579 dan nilai raat-rata hasil postes sebesar 7,2763.r.

---

<sup>38</sup> Yulin Saleh, “Penggunaan Media LCD Proyektor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas III SDN 7 Tilongkabila Kabupaten Bonebolango,” *Jurnal Sains Dan Seni ITS* (2017).



Motivasi peserta didik meningkat 68,2 % dengan kontribusi persepsi siswa terhadap penggunaan media VCD sebesar 46,5%, dan pencapaiannya akan meningkat sebesar 97,9 % jika terjadi peningkatan persepsi dari siswa.<sup>39</sup>

3. Saudara Rizal dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media LCD Proyektor Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo”. Hasil penelitian ini Penggunaan media LCD Proyektor sangat membantu guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik serta dapat mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam penggunaan media LCD ini dengan animasi-animasi yang bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa dan dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>40</sup>
4. Saudara Ahmad Fatkhul Huda dengan judul “Penerapan media berbasis multimedia LCD proyektor dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD 1 taruma” (2013). Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pra siklus ditemukan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA masih menggunakan media konvensional tanpa disertai media apapun terhitung rendah dengan indikator memperhatikan penjelasan guru 57,89 %, mengajukan pertanyaan 26,31 %, menjawab pertanyaan 21,05 %, kerjasama dalam kelompok diskusi 36,84 % dan berani menyampaikan gagasan atau ide 26,31 %. Pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar indikator memperhatikan penjelasan guru dari 81,57% menjadi 94,73 %, mengajukan pertanyaan dari 60,52 % menjadi 78,94 % , menjawab pertanyaan dari 60,52 % menjadi 84,2 %, kerjasama dalam kelompok

---

<sup>39</sup> Syarifah Salmah, “Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa SD Melalui Penggunaan Video Compact Disc (Vcd) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019).

<sup>40</sup> Rizal, “Efektifitas Penggunaan Media LCD Proyektor Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo,” *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE* (2020).

diskusi dari 63,15 % menjadi 89,47 %, berani menyampaikan gagasan atau ide dari 49,99 % menjadi 76,31 %. Dan meningkatnya hasil belajar ditandai dengan tercapainya ketuntasan nilai tes siswa yaitu pada pra siklus siswa yang tuntas 21,05 %, pada siklus I meningkat 52,63 % dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 89,47 %. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis multimedia LCD Proyektor dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD N 1 Taruman.<sup>41</sup>

5. Saudari anisya dwi putri dengan judul “Penggunaan Video Melalui Lcd Proyektor Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas IV Mim Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS MIM Pekalongan Lampung Timur, yaitu nilai yang diperoleh siswa yang masih jauh dari KKM yang ditetapkan. Berdasarkan observasi juga diketahui bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPS adalah kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS serta kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan LCD Proyektor pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV MIM Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah siswa 22 siswa, 11 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data

---

<sup>41</sup>Ahmad Fatkhul Huda,” Penerapan media berbasis multimedia LCD proyektor dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD 1 Taruma” (2013),Naska publikasi 2014

dihitung dengan menggunakan rumus menghitung rata-rata dan rumus menghitung persentase. Hasil Penelitian bahwa rata-rata motivasi belajar pada siklus I sebesar 68,9% yang berarti berkualifikasi cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76%. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh ketuntasan sebesar 59,1% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,7% menjadi 81,8%. Motivasi dan hasil belajar pada siklus I dan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan yaitu 70% dari 22 siswa. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan video melalui LCD Proyektor dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV MIM Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.<sup>42</sup>

Berikut hasil penelitian terdahulu yang dibuat dalam bentuk tabel:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian relevan**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll) dan Tahun Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yulin saleh Penggunaan media LCD proyektor dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pkn di kelas III SDN 7	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn dapat ditingkatkan dengan menggunakan media LCD proyektor	Persamaan dapat ditinjau dari metode yang digunakan dan keduanya saling membahas tentang media LCD	Perbedaannya dapat ditinjau dari kelas, judul, tempat dan waktu penelitian.

<sup>42</sup> Anisya dwi saputri, "Penggunaan Video Melalui Lcd Proyektor Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas Iv Mim Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi 2020

	tilongkabila kabupaten bonebolango			proyektor.	
2.	Syarifah salmah  Peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa SD melalui penggunaan video compact disc (VCD) pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Penggunaan VCD memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap efektifitas pembelajaran siswa, hal ini dapat dilihat dari tingginya persepsi dari siswa terhadap penggunaan media VCD dalam 10 pembelajaran IPS yaitu sebesar 64,47 %. Selain itu dari hasil observasi yang menunjukkan tingginya efektifitas pembelajaran IPS di kelas IV.	Persamaannya dapat ditinjau dari metode dan keduanya saling membahas tentang meningkatkan motivasi siswa	Perbedaanya dapat ditinjau dari judul, lokasi penelitian dan mata pelajaran yang dipilih.
3.	Rizal  Efektifitas penggunaan media LCD proyektor dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 4 telaga kabupaten Gorontalo	Kualitatif	Hasil penelitian ini Penggunaan media LCD Proyektor sangat membantu guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik serta dapat mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam penggunaan media LCD ini dengan animasi-animasi yang bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa dan dapat	Persamaannya dapat ditinjau dari penggunaan media pada saat pembelajaran.	Perbedaanya dapat ditinjau dari metode, judul, lokasi kelas dan mata pelajaran .

			membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa		
4.	Ahmad fatkhul huda  Penerapan media berbasis multimedia LCD proyektor dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD 1 taruma	Kualitatif	Hasil penelitian ini bahwa pada pelaksanaan pra siklus ditemukan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA masih menggunakan media konvensional tanpa disertai media apapun terhitung rendah implementasi belum terstruktur dengan baik,dengan adanya penerapan media pembelajaran berbasis multimedia LCD Proyektor dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD N 1 Taruman	Persamaannya dapat ditinjau dari penggunaan media LCD proyektor pada saat pembelajaran dan sama sama membahas tentang meningkatkan motivasi siswa	Perbedaannya dapat ditinjau dari lokasi penelitian dan kelas yang dipilih serta metode yang berbeda.
5.	Anisya dwi saputri,"Penggunaan Video Melalui Lcd Proyektor Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas Iv Mim	Kuantitatif	hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan LCD Proyektor pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV MIM Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis	Persamaannya yaitu dapat ditinjau dengan sama sama menggunakan metode kuantitatif dan bertujuan untuk meningkatkan	Terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian terdahulu terdapat pembahasan tentang mata pelajaran IPS dan bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada peneliti hanya

	Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020		<p>penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah siswa 22 siswa, 11 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus menghitung rata-rata dan rumus menghitung persentase</p>	motivasi belajar siswa.	sebatas meningkatkan motivasi belajar saja.
--	---	--	--	-------------------------	---

### C. Rumusan hipotesis

Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan

sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Ha : Terdapat perbedaan efektifitas penggunaan media LCD proyektor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan SDN 32 kota Bengkulu.

Ho : Tidak terdapat perbedaan efektifitas penggunaan media LCD proyektor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan SDN 32 kota Bengkulu

